

Analisis Perilaku dalam *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan di PT. Frenz

Nadia Syafira Azhara^{1*}, M. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : nadiasyafira32@gmail.com

ABSTRACT

Purpose of this study is to determine and analyze the influence of pressure, opportunity, rationalization on the occurrence of fraud at PT. Frenz. This study is quantitative research that focuses on behavioral tendencies at PT. Frenz employees. Questionnaire was chosen as the data collection method in this research. This type of research data uses primary data sources, which were distributed to 45 respondents using purposive sampling techniques. The analysis in this research uses the SPSS (Statistical Program for Social Science) application. The research results show that simultaneously the Pressure and Rationalization variables have a significant effect on the occurrence of Fraud, but the Opportunity variable doesn't have a significant effect on the occurrence of Fraud.

Keywords: *Fraud triangle theory, fraud, pressure, opportunity, rationalization.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kecurangan adalah tindak penipuan yang sengaja diperbuat satu individu ataupun lebih untuk mendapat keuntungan bagi mereka yang melakukannya dengan melakukan penghapusan, penyembunyian dan perubahan keputusan. *Association of Certified Fraud Examiners* sendiri mendefinisikan kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara halus dengan menutup-nutupi kebenaran, kelicikan, tipu daya ataupun mengelabui serta cara tidak jujur lainnya untuk mendapatkan keuntungan. ACFE menyatakan kecurangan (*fraud*) dibagi dalam bagan kecurangan yang dinamakan dengan *Fraud Tree* (Pohon Kecurangan).

Peran *fraud triangle* sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah kecurangan yang terjadi pada perusahaan, Menurut Cressey (dalam Skousen, Smith & Wright, 2008). *Fraud Triangle* merupakan sebuah teori yang dikembangkan karena dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya *fraud*. Berdasarkan konsep teori *Fraud Triangle* ada tiga komponen pokok mengapa individu dapat berbuat *Fraud* yakni : (1) Tekanan, (2) Kesempatan, (3) Rasionalisasi

Kecurangan pada PT.Frenz ini dapat sering terjadi karena kurangnya pengawasan pada tiap cabang di luar kota dan sistem keamanan yang kurang kendati hal tersebut banyak juga kecurangan dari cabang satu kota yang melakukan. Akibat adanya perilaku menyimpang yaitu kecurangan yang dilakukan tiap cabang dan masing-masing individu dalam sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut harus melakukan tindakan pencegahan untuk kedepannya agar tidak merugikan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian judulnya “**Analisis Perilaku Dalam *Fraud Triangle* Terhadap Kecurangan Di PT. Frenz**”

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Perilaku

Perilaku atau sering disebut dengan perbuatan adalah sebuah tindakan oleh individu, organisme, kelompok, atau entitas. Pada dasarnya perilaku pada manusia merupakan serangkaian tindakan atau bentuk interaksi manusia dengan lingkungan yang diwujudkan dalam sebuah pengetahuan, sikap seseorang maupun sebuah tindakan (Soekidjo, 1993:55).

Fraud (Kecurangan)

Kecurangan adalah tindakan penipuan yang ilegal dengan sengaja dilakukan oleh satu individu atau lebih dengan menyalahgunakan segala kewenangan sumber daya perusahaan dengan menutupi penyalahgunaan tersebut seperti penghapusan, penyembunyian dan perubahan keputusan untuk mendapat keuntungan bagi mereka yang melakukan dan menimbulkan kerugian bagi korban atau pihak yang bersangkutan (Tuanakotta, 2013:28). ACFE mengategorikan *fraud* dalam bentuk *fraud tree*, pohon ini bercabang dari ranting hingga anak ranting dengan tiga jenis yaitu korupsi

1. Korupsi

Jenis tindak kejahatan dalam pekerjaan atau sebuah kecurangan yang diperbuat seseorang dengan melakukan penyalahgunaan kepercayaan yang didapatkan guna meraup keuntungannya sendiri. Korupsi adalah tindak kecurangan yang terdeteksi tersulit sebab ada kerja sama suatu pihak yang berkaitan guna menutup fraud tersebut.

2. Penyalahgunaan Aset

Tindak kejahatan ini sering terjadi disaat seseorang pegawai menyalahgunakan atau menjarah aset perusahaan untuk keuntungan pribadi, hal yang sangat sering di salah gunakan adalah uang seperti uang tunai dan yang ada di bank dalam bentuk tabungan, giro ataupun deposito.

3. Cash Misappropriation

Tindak kecurangan ini memiliki skema yang hampir sama dengan penyalahgunaan aset namun kecurangan ini dalam bentuk kas , contohnya seperti penggelapan kas.

Fraud Triangle Theory

Suatu gagasan yang dikaji oleh Donald R.Cressy tentang sebuah penyebab terjadinya kecurangan atau sebuah teori yang dipakai agar memahami potensi juga alasan serta kemungkinan adanya kecurangan didalam bisnis (Priantara, 2013:44). Dari teori *fraud triangle* dan Steve Albrecht disimpulkan bahwa pelaku tindak *fraud* terbagi menjadi tiga kondisi yaitu :

1. Tekanan (Pressure)

Tekanan merupakan sifat penyebab individu melakukan tindak kecurangan yang berhubungan dengan niat atau kebutuhan, pada dasarnya tekanan tersebut mencakup semua hal seperti gaya hidup, tuntutan ekonomi dan lainnya baik dalam hal keuangan atau non keuangan Penggelapan oleh pelaku berawal dari *pressure* yang mengimpit serta kebutuhan mendesak yang tidak bisa dikomunikasikan pada seseorang lain.

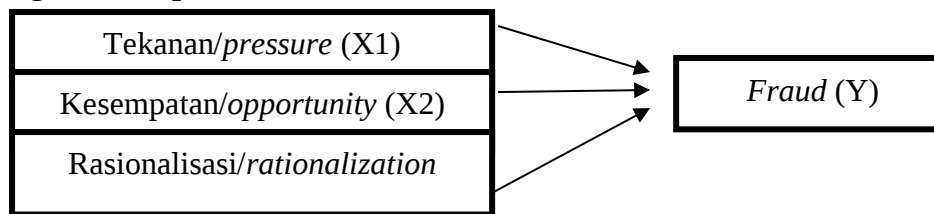
2. Kesempatan (Opportunity)

Kesempatan merupakan faktor yang seharusnya bernilai positif bagi sebagian individu tetapi dalam *fraud triangle* kesempatan yang positif itu menjadi kesempatan yang bernilai negatif karena mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan dengan kondisi yang menguntungkan individu itu sendiri. Sebuah peluang mengakibatkan para pelaku secara mudah dapat melancarkan aksinya yang terwujud karena lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya efisiensi pengawasan, serta penyalahgunaan otoritas.

3. Rasionalisasi (rationalization)

Rasionalisasi adalah suatu tindak ilegal dimana individu tersebut melakukan pembenaran terhadap tindak kecurangan dan mewajarkan tindakannya , individu yang melakukan kecurangan tersebut mengarang alibi dengan banyak alasan yang dirasionalisasikan baik disengaja ataupun tidak sengaja.

Kerangka Konseptual



Gambar,1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu asumsi yang perlu dilakukan uji lewat fakta ataupun data yang didapatkan dari penelitian, hipotesis dapat dijadikan acuan untuk peneliti guna mendapat data yang dibutuhkan (Dantes, 2012:164).

H_1 = Tekanan, kesempatan, rasionalisasi mempengaruhi tindak *fraud*

H_{1a} = Tekanan mempengaruhi tindak *fraud*

H_{1b} = Kesempatan mempengaruhi tindak *fraud*

H_{1c} = Rasionalisasi mempengaruhi tindak *fraud*

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis yang dipakai pada penelitian merupakan kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka sebagai sumber informasi untuk kemudian dilakukan pengukuran dengan menggunakan statistik agar mempermudah penarikan kesimpulan diakhir.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yakni perusahaan PT. Frenz (kantor pusat) yang berlokasi di Jl. Terusan Candi Mendut No.42, Mojolangu Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan April 2023 s/d Selesai

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT. Frenz.

Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria akhir penarikan sampel terbagi menjadi beberapa poin yakni:

1. Pegawai yang berhubungan dengan keuangan.
2. Pegawai yang berhubungan dengan pengadaan barang atau gudang.
3. Pegawai dengan pengalaman kerja sekurangnya 1 tahun.

Definisi Operasional Variabel

1. *Fraud* (Y)

Fraud merupakan praktik curang yang dilakukan seseorang dengan sengaja sebagai tindakan memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan terampil dan melanggar aturan yang tersedia. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *fraud* (Tuanakotta,2007) yaitu :

- a. Manipulasi catatan akuntansi
- b. Penghilangan transaksi
- c. Penyalahgunaan kepercayaan

2. Tekanan/*pressure* (X1)

Sebuah situasi seseorang yang mengarah untuk melakukan perilaku curang yang berhubungan dengan niat atau kebutuhan, pada dasarnya tekanan sendiri banyak muncul dari masalah kebutuhan atau keuangan, tetapi banyak orang juga terdorong untuk melakukan karena rasa tidak puas terhadap apa yang mereka miliki. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tekanan (Tuanakotta,2007) yaitu :

- Gaya hidup mewah
- Keterpaksaan
- Kompensasi dan Kebutuhan

3. Kesempatan/*opportunity* (X2)

Kesempatan atau Peluang merupakan keadaan seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan dengan mudah. Karena sistem pengendalian internal yang lemah, pengawasan yang tidak efektif dan penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesempatan (Tuanakotta,2007) yaitu :

- Pengendalian internal
- Kelonggaran peraturan
- Informasi mengenai kantor

4. Rasionalisasi/*Rationalization* (X3)

Rasionalisasi merupakan tindakan ilegal, individu membenarkan tindakan penipuan dan membenarkan tindakannya. Rasionalisasi sering berkaitan dengan moral , jika seseorang memiliki moral baik maka tidak akan melakukan tindak kecurangan bahkan sulit dilakukan begitupun sebaliknya. Indikator yang dipakai guna melakukan pengukuran variabel rasionalisasi (Tuanakotta,2007) yakni :

- Merasa tidak merugikan
- Tindak yang wajar
- Banyak beralasan atau menyangkal

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian menggunakan sumber data primer. Data yang diterima oleh peneliti didapatkan secara langsung dengan mengumpulkan sendiri data yang dibutuhkan langsung dari tempat objek penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu metode pengumpulan data primer berupa kuesioner yang disebarkan pada lokasi penelitian. Kuesioner penelitian menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

No	Jawaban	Kode	Nilai
1	Tidak Setuju	TS	Satu
2	Kurang Setuju	KS	Dua
3	Netral	N	Tiga
4	Sangat Setuju	SS	Empat
5	Tidak Tidak Setuju	STS	Lima

Gambar 2 Skala Likert

Analisis Regresi linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda akan menguji apakah tekanan, kesempatan, rasionalisasi berpengaruh terhadap terjadinya tindak *Fraud*.

Perhitungan regresi linier berganda biasanya dinyatakan yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Fraud*

a	= Konstanta
X ₁	= Tekanan
X ₂	= Kesempatan
X ₃	= Rasionalisasi
β	= Koefisien Regresi
e	= Tingkat Kesalahan (<i>Error</i>)

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji ini dilaksanakan guna mengetahui apakah jawaban kuesioner melalui responden betul-betul cocok dipakai pada penelitian atau tidak. Kriteria untuk menilai uji validitas yaitu:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item kuesioner valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item kuesioner tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item – item pertanyaan didalam kuesioner, Dengan menggunakan alat ukur *Cronbach Alpha*(α) . Kriteria hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- Hasil $\alpha > 0,6$ = reliabel / konsisten.
- Hasil $\alpha < 0,6$ = tidak reliabel / tidak konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel yang diteliti dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yang ditentukan sebagai berikut:

- Angka signifikan Uji K-S Sig $> 0,05$, data memiliki distribusi normal.
- Angka signifikan Uji K-S Sig $< 0,05$, data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk menentukan keterkaitan antar variabel bebas yang dapat diketahui melalui nilai toleransi sedangkan nilai VIF memiliki dasar penentuan keputusan sebagai berikut :

- Bila $VIF > 10$ ataupun *Tolerance value* $< 0,1$, terdapat multikolinearitas.
- Bila $VIF < 10$ ataupun *Tolerance value* $> 0,1$, tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini terdefinisi jika pada variansi melalui residual antar pengamatan konstan maka dinamakan homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan maka dinamakan heteroskedastisitas. Pengujian bisa dilaksanakan mempergunakan uji *Glejser* menggunakan dasar penentuan keputusan :

- Bila nilai signifikan $< 0,05$ ada heteroskedastisitas di model regresi.
- Bila nilai signifikan $> 0,05$ tidak ada heteroskedastisitas di model regresi.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini dipakai guna menilai seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. Kriteria dari hasil uji F yaitu.

- Bila nilai signifikan $< (0,05)$ variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh pada variabel tergantung.
- Jika nilai signifikan $> (0,05)$ variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh pada variabel tergantung.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai mendekati angka 1 maka dikatakan kuat atau baik.
- b. Jika nilai mendekati angka 0 maka dikatakan lemah atau tidak baik.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji ini dipakai guna memahami apakah variabel bebas mempengaruhi signifikan pada variabel dependen secara parsial. Memiliki kriteria yaitu:

- a. Bila nilai sig. > 0,05 menolak hipotesis yang artinya koefisien tidak signifikan.
- b. Bila nilai sig. < 0,05 menerima hipotesis yang artinya koefisien regresi signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Seluruh karyawan pada PT. Frenz menjadi populasi yang dipilih pada penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka ditentukan terlebih dahulu sampel penelitian melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Seluruh karyawan pada PT. Frenz	350
Pegawai yang tidak berkaitan dengan keuangan perusahaan	(160)
Pegawai tidak berkaitan dengan pengadaan barang atau gudang	(80)
Pegawai belum berpengalaman kerja hingga 1 tahun	(65)
Jumlah Sampel 350 – (160 + 80 + 65)	45

Sumber: Data Primer diolah 2023

Populasi seluruh karyawan PT. Frenz berjumlah sebanyak 350 karyawan. Setelah dilakukan penyaringan hasil pemilihan sampel akhir sebanyak 45 karyawan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	10.00	50.00	30.6000	7.82014
X2	45	14.00	65.00	40.9556	9.46274
X3	45	11.00	39.00	29.3111	6.22613
Y	45	15.00	37.00	24.2667	5.14517
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat disimpulkan data yang diperoleh peneliti adalah:

1. Variabel Tekanan (X1), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 10 sedangkan nilai maksimum sebesar 50 serta rata – rata tekanan sebesar 30,60000. Standar deviasi data tekanan adalah 7.82014.
2. Variabel Kesempatan (X2), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 14 sedangkan nilai maksimum sebesar 65 serta rata – rata kesempatan sebesar 40.9556. Standar deviasi data kesempatan adalah 9.46274.
3. Variabel Rasionalisasi (X3), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 11 sedangkan nilai maksimum sebanyak 39 serta rerata rasionalisasi sebesar 29.3111. Standar deviasi data rasionalisasi adalah 6.22613.
4. Variabel *Fraud* (Y), dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum sebanyak 37 serta rerata *fraud* sebesar 24.2667. Standar deviasi data *fraud* adalah 5.14517.

Uji Instrumen
a. Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil Uji
<i>Fraud</i> (Y)	Y.1	0.706	0.294	Valid
	Y.2	0.437	0.294	Valid
	Y.3	0.492	0.294	Valid
	Y.4	0.500	0.294	Valid
	Y.5	0.706	0.294	Valid
	Y.6	0.607	0.294	Valid
	Y.7	0.617	0.294	Valid
	Y.8	0.350	0.294	Valid
Tekanan (X1)	X1.1	0.786	0.294	Valid
	X1.2	0.660	0.294	Valid
	X1.3	0.699	0.294	Valid
	X1.4	0.600	0.294	Valid
	X1.5	0.382	0.294	Valid
	X1.6	0.699	0.294	Valid
	X1.7	0.611	0.294	Valid
	X1.8	0.786	0.294	Valid
	X1.9	0.605	0.294	Valid
	X1.10	0.476	0.294	Valid
Kesempatan (X2)	X2.1	0.567	0.294	Valid
	X2.2	0.558	0.294	Valid
	X2.3	0.622	0.294	Valid
	X2.4	0.634	0.294	Valid
	X2.5	0.695	0.294	Valid
	X2.6	0.645	0.294	Valid
	X2.7	0.631	0.294	Valid
	X2.8	0.506	0.294	Valid
	X2.9	0.299	0.294	Valid
	X2.10	0.310	0.294	Valid
	X2.11	0.634	0.294	Valid
	X2.12	0.695	0.294	Valid
	X2.13	0.645	0.294	Valid
	X2.14	0.631	0.294	Valid
Rasionalisasi (X3)	X3.1	0.538	0.294	Valid
	X3.2	0.427	0.294	Valid
	X3.3	0.526	0.294	Valid
	X3.4	0.436	0.294	Valid
	X3.5	0.585	0.294	Valid
	X3.6	0.611	0.294	Valid
	X3.7	0.517	0.294	Valid
	X3.8	0.496	0.294	Valid
	X3.9	0.472	0.294	Valid
	X3.10	0.611	0.294	Valid

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh variabel pada pernyataan kuesioner dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan semua instrumen diperoleh r hitung melebihi r tabel yakni 0.294.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil Uji
<i>Fraud</i>	0.730	Reliabel
Tekanan	0.755	Reliabel
Kesempatan	0.746	Reliabel
Rasionalisasi	0.723	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berlandaskan hasil pengujian reliabilitas membuktikan semua variabel bernilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6 sehingga seluruh pernyataan kuesioner pada variabel penelitian ini dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.59294130
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.069
	Negative		-.075
Test Statistic			.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.745
	99%	Lower Bound	.733
	Confidence Interval	Upper Bound	.756
a. Test distribution is Normal.			

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diketahui data sudah memiliki distribusi normal. Hal itu diperlihatkan pada kolom nilai K-S Z sig sebanyak $0.200 > 0,05$ maka dapat dinyatakan data memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan	0.836	1.197	Terbebas Multikolinearitas
Kesempatan	0.826	1.210	Terbebas Multikolinearitas
Rasionalisasi	0.726	1.378	Terbebas Multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil uji ini membuktikan masing-masing variabel bernilai toleransi melebihi 0,1. Serta masing-masing variabel bernilai VIF di bawah sepuluh. Maka pada penelitian setiap variabel bisa ditetapkan terbebas multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan	0.532	Terbebas Heteroskedastisitas
Kesempatan	0.349	Terbebas Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0.245	Terbebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah 2023

Hasil uji ini menunjukkan setiap variabel memiliki nilai signifikan melebihi 0,05. Maka di dalam penelitian ini setiap variabel dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	19.579	4.560		4.294
	X1	-.217	.100	-.329	-2.160
	X2	.058	.083	.107	.698
	X3	.305	.135	.369	2.254

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berlandaskan data diatas regresi bisa dibuat model persamaan regresi :

$$Y = 19.579 + -0.217 X1 + 0.058 X2 + 0.305 X3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut maka diterangkan yaitu:

1. a = hasil konstanta dengan perhitungan statistik sebesar 19.579 yang bernilai positif, artinya bahwa variabel Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi tidak dimasukkan dalam model, maka *fraud* akan bernilai positif.
2. b1 = Tekanan bernilai negatif artinya jika tekanan ditingkatkan maka *fraud* akan menurun dengan asumsi variabel lain tetap.
3. b2 = Kesempatan bernilai positif artinya jika kesempatan ditingkatkan maka *fraud* akan meningkat dengan asumsi variabel lain tetap.
4. b3 = Rasionalisasi bernilai positif artinya jika rasionalisasi ditingkatkan maka *fraud* akan mengalami peningkatan memiliki asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	236.615	3	78.872	3.484
	Residual	928.185	41	22.639	
	Total	1164.800	44		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berlandaskan hasil pengujian F diketahui nilai signifikan sebanyak 0,024. Nilai tersebut di bawah nilai alfa sebesar 0,05. Berdasarkan hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa seluruh variabel dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan signifikan terhadap *fraud*.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.451 ^a	.203	.145	4.75801
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Sumber: Data Primer diolah 2023

Pada hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,145 atau 14.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dalam menjelaskan variabel independen pada variabel dependen sebesar 14.5% sementara sisa 85.5% dijelaskan variabel lainnya yang tidak masuk ke model penelitian ini.

c. Uji t

Tabel 11 Hasil Uji t

Coefficients^a					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	19.579	4.560		4.294
	X1	-.217	.100	-.329	-2.160
	X2	.058	.083	.107	.698
	X3	.305	.135	.369	2.254
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil Uji t (parsial) dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tekanan

Dengan nilai signifikansi 0,037 nilai tersebut < 0,05 hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 a diterima. Sehingga variabel tekanan berpengaruh negatif terhadap tindak fraud. Hasil tersebut menandakan responden setuju bahwa tekanan dapat berpengaruh terhadap terjadinya fraud, namun pegawai tidak memiliki niat dalam melakukan kecurangan hanya karena sebuah kondisi tekanan pekerjaan. Hasil penelitian sesuai penelitian Laksmi (2022) menyebutkan tekanan mempengaruhi terjadinya tindak fraud. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pada lingkungan kerja agar dapat lebih mengetahui permasalahan dan kondisi yang terjadi pada setiap pegawai maupun hubungan antar pegawai serta atasan, sehingga dapat lebih mengurangi resiko seseorang untuk melakukan tindak fraud.

Kesempatan

Dengan nilai signifikansi 0,489 nilai tersebut > 0,05 hal tersebut menyatakan menerima H0 maupun menolak H1 b. Dengan demikian variabel kesempatan tidak mempengaruhi tindak fraud. Hasil tersebut menegaskan bahwa pegawai tidak memiliki kesempatan yang dapat mendorong untuk melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarief (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindak kecurangan. Implikasi hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk terus meningkatkan pengendalian internal pada PT. Frenz agar tindak fraud tidak dapat terjadi.

Rasionalisasi

Dengan nilai signifikansi 0,030 nilai tersebut < 0,05 hal tersebut menyatakan menerima H1 c sedangkan menolak H0. Dengan demikian variabel rasionalisasi mempengaruhi tindak fraud. Hasil tersebut menegaskan bahwa pegawai menganggap bahwa tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang benar dan wajar sehingga ada kecenderungan untuk tiap individu melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian senada penelitian Syarief (2020) menyebutkan rasionalisasi mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan. Implikasi hasil penelitian ini dapat

menjadi evaluasi pada PT. Frenz agar dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran pada lingkungan kerja atas seluruh tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan setiap harinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan yaitu mengenai *fraud triangle* terhadap terjadinya *fraud* pada PT. Frenz, bisa diambil kesimpulan secara simultan variabel Tekanan/*pressure* maupun Rasionalisasi /*rationalization* mempengaruhi signifikan pada terjadinya tindak *fraud*. Sedangkan variabel Kesempatan/*opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya tindak *Fraud*.

Secara parsial variabel Tekanan/*pressure* berpengaruh negatif terhadap terjadinya tindak *Fraud*, sedangkan variabel Rasionalisasi /*rationalization* berpengaruh signifikan. Serta variabel Kesempatan/*opportunity* tidak berpengaruh terhadap terjadinya tindak *Fraud*

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian terbatas hanyalah mempergunakan 3 variabel, yakni Kesempatan, Rasionalisasi, Tekanan.
2. Saat pengisian data yang telah diberi pada responden lewat *google form* sebagian individu tidak memberikan pendapatan yang sesungguhnya. Hal tersebut dikarenakan faktor perbedaan pendapat juga kejujuran pada masing-masing responden.
3. Sampel penelitian ini cukup terbatas karena hanya menggunakan 3 (tiga) kriteria yang telah ditentukan, dan pernyataan kuesioner yang sudah terpakai oleh peneliti sebelumnya sehingga respon jawaban dari responden kurang bervariasi.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perlu mengembangkan dari segi sampel serta pernyataan kuesioner yang diberikan kepada responden bagi penelitian berikutnya
2. Bagi penelitian berikutnya perlu menambah variabel lainnya, agar lebih luas cakupan dan dapat mengetahui jika ada variabel lain yang dapat mempengaruhi tindak *fraud*.
3. Selain menggunakan kuesioner metode pengumpulan data dapat mempergunakan wawancara ataupun yang lainnya supaya memperoleh hasil data lebih akurat maupun terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- (ACFE) Association Of Certified Fraud Examiners. (2020). *Report To The Nations On Occupational Fraud And Abuse: 2020 Global Fraud Study*. ACFE, 88.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta; CV. Andi Offset.
- Laksmi, A. A. (2022). *PERSEPSI KARYAWAN PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA LUWU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (FRAUD TRIANGLE THEORY)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (1993). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku kesehatan*. Andi Offset.
- Priantara, D. (2022). *Fraud auditing & investigation*.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*, 7(1).
- Syarief, S. (2020). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE PADA KANTOR PT. PLN (Persero) KOTA PALOPO*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit berbasis ISA (international standards on auditing)*. Jakarta: Salemba Empat, 55.

Tuanakotta, Thodorus. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.